

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS,
GROWTH OPPORTUNITIES DAN *DEFAULT RISK* TERHADAP KOEFISIEN
RESPON LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

SINGGIH WISNU GROHO

B 200 150 231

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**“PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS,
GROWTH OPPORTUNITIES DAN *DEFAULT RISK* TERHADAP KOEFISIEN
RESPON LABA”**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2017)”.**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SINGGIH WISNU GROHO

B 200 150 231

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dra. Rina Trisnawati, M.Si.Ak., Ph.D, CA

NIDN: 0624026901

HALAMAN PENGESAHAN

**“PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS,
GROWTH OPPORTUNITIES DAN DEFAULT RISK TERHADAP
KOEFSISIEN RESPON LABA”**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2017)”**

Yang ditulis oleh

SINGGIH WISNU GROHO

B 200 150 231

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 09 Mei 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dra. Rina Trisnawati, M.Si.Ak., Ph.D, CA
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Atwal Arifin, Ak., M.Si., CA
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dr. Noer Sasongko, SE, M.Si, Ak., CA
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. H. Syamsudin, SE., M.M)

NIDN: 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Mei 2019

Penulis



SINGGIH WISNU GROHO

B200150231

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITIES DAN DEFAULT RISK TERHADAP KOEFSIEN RESPON LABA

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2017)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas, *growth opportunities* dan *default risk* terhadap koefisien respon laba. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, profitabilitas, *growth opportunities* dan *default risk*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria selama empat tahun amatan berjumlah 167 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan *growth opportunities* memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba sedangkan profitabilitas dan *default risk* tidak memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, *Growth Opportunities* dan *Default Risk*, Koefisien Respon Laba.

Abstract

This research is aimed to analyze the influence of accounting conservatism, profitability, growth opportunities, and default risk to earnings response coefficient. The independent variables in this research are accounting conservatism, profitability, growth opportunities, and default risk. Population of this research are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. Samples was taken by using purposive sampling technique and the total of 167 companies for four years in accordance with the criteria. Analysis techniques using classic assumption test and multiple regression analysis. The result of the study shows that the accounting conservatism and growth opportunities, have influence the earnings response coefficient, while profitability and default risk do not have influence the earnings response coefficient.

Keywords: *Accounting Conservatism, Profitability, Growth Opportunities, Default Risk, Earnings Response Coefficient.*

1. PENDAHULUAN

Tingkat persaingan di dunia bisnis terus mengalami peningkatan, dimana setiap perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan dan informasi non keuangan lainnya, terlebih bagi perusahaan yang telah menawarkan sahamnya di pasar modal. Setiap investor maupun para analis pasar modal telah menilai bahwa salah satu ukuran kredibilitas

perusahaan ditandai dengan kecukupan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Muhammad, 2009).

Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar untuk memprediksi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu informasi yang berasal dari laporan keuangan juga dapat memperlihatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu informasi akuntansi sangat penting untuk salah satu bagian pemakai laporan keuangan seperti investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal. Fungsi dalam pasar modal tersebut dapat berjalan efektif apabila perusahaan yang terdaftar didalamnya mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan dan standar yang ada, sehingga laporan keuangan yang kompeten merupakan bagian yang penting dalam perkembangan pasar modal. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pemakai laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban pihak manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No. 1 paragraf 05, 2015).

Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham. Salah satu informasi akuntansi tersebut adalah mengenai informasi laba. Informasi laba akan direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menyatakan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian (Nana, 2014).

Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan pada umumnya tercermin dalam tindakan pelaku pasar yang disebut reaksi pasar. Reaksi pasar dipengaruhi oleh

berbagai hal, salah satunya adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba. Informasi laba dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi selain itu sebagai sinyal penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan melalui dividen per lembar saham. Informasi laba sangat berguna bagi investor dan calon investor dalam melakukan penilaian perusahaan hal ini disebabkan adanya asumsi bahwa manajemen tidak akan mengambil risiko dengan membayar dividen yang tinggi pada waktu tertentu, jika perusahaan memperkirakan tidak dapat mempertahankannya di masa mendatang. Hal ini tidak lain diakibatkan oleh kondisi ketidakpastian yang tinggi, dividen dapat menjadi alat ukur yang baik terhadap tren pendapatan perusahaan (Alkartobi, 2017).

Sampai saat ini, laba merupakan informasi akuntansi yang ditunggu-tunggu oleh pasar dan masih diyakini sebagai informasi utama yang memiliki kandungan informasi karena dapat mempengaruhi investor maupun calon investor dalam membuat keputusan membeli, menjual atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. Namun demikian, laba itu sendiri memiliki keterbatasan yang dipengaruhi oleh asumsi perhitungan dan juga kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga dibutuhkan informasi lain selain laba untuk memprediksi *return* saham perusahaan yaitu koefisien respon laba atau disebut juga dengan *earning response coefficient* (Kumala, 2017).

Koefisien Respon Laba dapat mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap pengumuman laba suatu perusahaan. Koefisien respon laba ini menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan (Diantimala, 2008). Scoot (2015) menyatakan bahwa ERC mencerminkan tingkat kepercayaan pasar (investor) terhadap kualitas laba dan karenanya mewakili perspektif ukuran kualitas laba berdasarkan kinerja pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya nilai ERC, menunjukkan bahwa pasar menilai laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik, dan begitupun sebaliknya (Nana, 2014).

Walaupun informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, namun informasi laba

saja kadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan karena ada kemungkinan informasi tersebut bias. Untuk menghindari pengambilan keputusan yang salah, investor juga harus memperhatikan hal-hal lain yang tidak diungkapkan pada informasi laba, seperti praktik akuntansi konservatif.

Konservatisme akuntansi sendiri adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut *prudent reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa akuntansi konservatisme merupakan konsep utama bagi perusahaan, sebab akuntansi konservatisme cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian. Setiap perusahaan jelas mengutamakan kehati-hatian, terutama menyangkut aktivitas bisnis perusahaan. Jika akuntansi konservatisme dikatakan sebagai konsep utama bagi perusahaan, maka tentu penerapannya jelas akan berdampak terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan tersebut (Savitri, 2016).

Informasi tersebut akan berdampak terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan, sebab implikasi dari penerapan konservatisme adalah sikap kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset yang pada umumnya terlihat dari penggunaan metode akuntansi yaitu pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan hutang yang lebih tinggi. Konservatisme menyebabkan *understatement* atau pengurangan terhadap laba pada periode kini yang dapat mengarah kepada *overstatement* atau melebihi terhadap laba pada periode-periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* atau pengurangan terhadap biaya pada periode tersebut. Secara garis besar *overstatement* atau lebih terhadap laba pada periode berikutnya jelas akan menjadi pertimbangan besar bagi para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan akan merasa tepat telah menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, dan bagi kreditor juga jelas merasa tepat telah melakukan pembiayaan terhadap perusahaan tersebut (Abdullah dan Laila, 2016).

Selain itu faktor lain yang sangat erat kaitannya dengan nilai laba adalah profitabilitas. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sehat apabila memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Profitabilitas adalah pengukuran yang menggambarkan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan, baik dengan modal bersama maupun modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Utama (2006) menunjukkan bahwa koefisien respon laba memiliki hubungan positif dengan profitabilitas begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Indra dan Joko (2010). Profitabilitas suatu perusahaan dapat menjelaskan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan bergantung pada besarnya penyerapan modal, investasi aktiva dari penjualan. Setiawati, dkk (2014) menyatakan bahwa pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba akuntansi rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba maka semakin besar kemungkinan mendapatkan laba kejutan atau *unexpected earning* sehingga akan menaikkan nilai koefisien respon laba perusahaan.

Kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Penilaian pasar oleh investor maupun pemegang saham terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya. Pemegang saham akan memberikan respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk tumbuh maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa depan yang akan datang, sehingga ERC nya semakin tinggi (Buana, 2014).

Risiko gagal bayar (*default risk*) merupakan hal yang amat diperhatikan oleh investor. Salah satu alasan mengapa seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan tertentu dari investasi yang dilakukan, namun disini lain setiap investasi mengandung unsur ketidakpastian atau resiko artinya pemodal atau investor tidak mengetahui dengan pasti berapa hasil yang akan diterima dari investasi yang dilakukan. Situasi yang tidak pasti ini akan menyebabkan investor akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Sikap hati-hati ini dapat menyebabkan investor akan

lebih lambat bahkan sama sekali tidak bereaksi atas informasi laba yang dikeluarkan perusahaan (Ratnasari dkk, 2016).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tania (2018), yang berjudul Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Default Risk* dan Profitabilitas terhadap Koefisien Respon Laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek waktu penelitian, yaitu perusahaan manufaktur tahun periode 2012-2015 sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek waktu terbaru yaitu tahun periode 2014-2017 selain itu peneliti juga menambah satu variabel independen yaitu *growth opportunities*. Diasumsikan *growth opportunities* menjadi faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba sehingga perusahaan bertumbuh akan mempunyai koefisien respon laba yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas, *growth opportunities* dan *default risk* terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Data diperoleh melalui akses langsung dari website *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.com). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. (3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan. (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif dan nilai ekuitas positif.

2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

2.2.1 Variabel Dependen

a. Koefisien Respon Laba

Scott (2015) mendefinisikan ERC sebagai reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. ERC dapat diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *cummulative abnormal return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *unexpected earnings* (UE).

Koefisien respon laba akuntansi merupakan pengaruh laba kejutan (*unexpected earnings*) terhadap CAR, yang ditunjukkan melalui *slope coeficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan UE. Hal ini menunjukkan bahwa ERC adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Diantimala, 2008).

Perhitungan koefisien respon laba sebagai berikut:

1. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

$$CAR_{i,t} = \sum AR_{i,t} \quad (1)$$

Dimana :

$CAR_{i,t}$ = *Cummulative abnormal return* perusahaan i selama periode jendela

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

Untuk menghitung *Abnormal return* menggunakan rumus (Suwardjono, 2014) :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - Rm_{i,t} \quad (2)$$

Dimana :

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return*

$R_{i,t}$ = *Return* perusahaan

$Rm_{i,t}$ = *Return* pasar

Untuk memperoleh *Abnormal return* terlebih dahulu harus menghitung *return* perusahaan dan *return* pasar. *Return* perusahaan dihitung dengan rumus (Suwardjono, 2014) :

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (3)$$

Dimana :

R_{it} = Return saham perusahaan i pada hari ke t

P_t = Harga penutupan saham pada hari ke t

P_{t-1} = Harga penutupan saham pada hari t-1

Return pasar dihitung dengan rumus (Jogiyanto, 2007) :

$$R_{mt} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}} \quad (4)$$

Dimana :

R_{mt} = return pasar harian

$IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan pada hari ke t

$IHSG_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan pada hari t-1

2. Sedangkan untuk menghitung Unexpected Earning (UE) diukur dengan menggunakan pengukuran (Jogiyanto, 2007).

$$UE = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}} \quad (5)$$

Dimana :

UE = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun ke- t

E_{it} = laba akuntansi perusahaan i pada tahun ke-t

E_{it-1} = laba akuntansi perusahaan i pada periode tahun sebelumnya (t-1)

3. Menghitung Koefisien Respon Laba (Dwikarya, 2008).

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \beta UE_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (6)$$

Dimana :

CAR_{it} = *Cummulative abnormal return* perusahaan i selama periode jendela

UE = *Unexpected earning*

α_0 = konstanta

β = koefisien respon laba

ϵ = standar error

2.2.2 Variabel Independen

a. Konservatisme Akuntansi

Terdapat proksi untuk mengukur konservatisme, yaitu *net asset measure*, *earnings and accrual measures* dan *earnings/stock return relation measures*. Penelitian Givoly dan Hayn (2002) membagi akrual menjadi dua, yaitu *operating accrual* dan *non operating accrual*. Dalam penelitian ini menggunakan *earnings and accrual measures*, yaitu menggunakan ukuran akrual dengan cara menghitung menggunakan *C-Score*.

C-score digunakan untuk mengukur efek akuntansi konservatif pada neraca. *C-score* diukur dengan cara menghitung cadangan tidak tercatat yang muncul dari perubahan estimasi dari pengaruh kualitas earning yang berasal dari kebijakan akuntansi yang permanen dari perubahan investasi. *C-score* secara lengkap dirumuskan sebagai berikut (Abdullah dan Laila, 2016) :

$$\text{Konservatisme} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Arus Kas Operasional} - \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}} \times 1 \quad (7)$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu umumnya dirumuskan sebagai L/A, dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan A adalah aktiva yang menghasilkan laba tertentu. Kemampuan menghasilkan laba yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya adalah kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki (*return on assets* = ROA), yang persamaan matematisnya adalah (Setiawati dkk, 2014) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (8)$$

c. Growth Opportunities

Kesempatan bertumbuh merupakan penilaian pasar (investor atau pemegang saham) terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan yang tampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya. Variabel ini diukur dengan *market to book value ratio*

masing-masing perusahaan pada akhir periode laporan keuangan dengan rumus (Farizky, 2016) :

$$\text{Market To Book Value Ratio} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}} \quad (9)$$

d. Default Risk

Risiko kegagalan adalah pengukuran yang diproksikan pada *leverage*, yaitu dengan menggunakan kombinasi utang dan aktiva dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Risiko kegagalan juga lebih menggambarkan pada target komposisi utang dan aktiva dalam jangka panjang perusahaan. *Leverage* keuangan ini dihitung berdasarkan rasio dari nilai utang total dan aktiva total, yaitu (Diantimala, 2008) :

$$Lit = TU_{it} / TA_{it} \quad (10)$$

Dimana :

- L_{it} = Leverage perusahaan i pada periode t
- TU_{it} = Total Utang perusahaan i pada periode t
- TA_{it} = Total Aset perusahaan i pada periode t

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh yang dihasilkan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi ini juga digunakan untuk mengestimasi rata-rata nilai populasi atau nilai dari rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independennya. Pada analisis ini juga dapat mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan, serta menunjukkan arah hubungan antar variabel tersebut. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut :

$$KRL = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 P + \beta_3 GO + \beta_4 DR + \epsilon$$

Keterangan:

- KRL = Koefisien Respon Laba
- KA = Konservatisme Akuntansi
- P = Profitabilitas
- GO = Growth Opportunities

DR	= Default Risk
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Variable
ε	= <i>Standar Error</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Masalah yang umum terjadi dalam model regresi linear berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Maka, dilakukan uji asumsi klasik mengenai keberadaan masalah tersebut.

3.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian normalitas berdasarkan hasil persamaan pada bab 4 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	P-value	Keterangan	
<i>Unstandardized Residual</i>	1,181	0,123	Data	Terdistribusi Normal

Sumber: *Hasil Olah Data SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 1,181 dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian memiliki sebaran normal.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai signifikansi variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 atau 10%. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Konservatisme Akuntansi	0,892	1,121	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,520	1,925	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Growth Opportunities</i>	0,550	1,818	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Default Risk</i>	0,839	1,191	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Hasil Olah Data SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui nilai signifiikasi seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau 10%. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glesjer*. Berdasarkan hasil uji *Glesjer* yang dilakukan, nilai signifikasi menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka diketahui bahwa tidak ada hubungan antar variabel bebas dengan nilai mutlak residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian yang dilakukan dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji heterokedastisitas – Uji Glesjer

Variabel	Sig	Keterangan
Konservatisme Akuntansi	0,975	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,218	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Growth Opportunities</i>	0,980	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Default Risk</i>	0,175	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: *Hasil Olah Data SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glesjer* yang dilakukan, nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka diketahui bahwa tidak ada hubungan antar variabel bebas dengan nilai mutlak residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat hubungan antara satu residual dengan variabel residual lainnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problema autokorelasi, karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi – Uji *Durbin Watson*

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Unstandardized Residual	2,105	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: *Hasil Olah Data SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 4 tersebut diperoleh nilai DW sebesar 2,105, selanjutnya nilai ini harus dibandingkan dengan nilai tabel dU. Nilai tabel dU didapat nilai 1,796, maka dapat kita proses untuk mengetahui hasilnya dengan cara perbandingan sesuai persamaannya ($dU < DW < 4-dU$), sehingga didapatkan hasil $1,796 < 2,105 < 2,204$, maka nilai DW berada tepat diantara dU dan 4-dU. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat ditunjukkan hasil rangkuman analisis regresi linear berganda seperti pada tabel berikut:

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T _{hitung}	Sig
Konstan	0,029	0,586	0,559
Konservatisme Akuntansi	0,318	2,085	0,039
Profitabilitas	- 0,040	- 0,164	0,870
<i>Growth Opportunities</i>	- 0,007	- 2,893	0,004
<i>Default Risk</i>	- 0,053	- 0,596	0,552
F _{hitung}	5,443		
Sig. F	0,000 ^b		
R ²	0,118		
Adj R ²	0,097		

Sumber: *Hasil Olah Data SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel 5 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KRL = 0,029 + 0,318 KA - 0,040 P - 0,007 GO - 0,053 DR + e$$

3.2.1 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik f)

Hasil pengujian pada tabel 5 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,443 dengan signifikansi 0,000^b yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi konservatisme akuntansi, profitabilitas, *growth opportunities* dan *default risk* terhadap koefisien respon laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

3.2.2 Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 6
Hasil Analisis Uji Hipotesis

Variabel	Signifikan	Keterangan
Konservatisme Akuntansi	0,039	H ₁ Diterima
Profitabilitas	0,870	H ₂ Ditolak
<i>Growth Opportunities</i>	0,004	H ₃ Diterima
<i>Default Risk</i>	0,552	H ₄ Ditolak

Sumber :*Hasil Olah Data SPSS, 2019*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai signifikansi variabel konservatisme akuntansi menunjukkan nilai 0,039 yang berarti konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap koefisien respon laba karena nilai signifikansi variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,039 yang dinyatakan lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima.
- b. Nilai signifikansi variabel profitabilitas menunjukkan nilai 0,870 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba karena nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,870 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak.
- c. Nilai signifikansi variabel *growth opportunities* menunjukkan nilai 0,004 yang berarti *growth opportunities* berpengaruh terhadap koefisien respon laba karena nilai signifikansi variabel *growth opportunities* sebesar 0,004 yang dinyatakan

lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

- d. Nilai signifikansi *default risk* menunjukkan nilai 0,552 yang berarti *default risk* tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba karena nilai signifikansi variabel *default risk* sebesar 0,552 dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinan pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) dalam tabel 6 menunjukkan nilai sebesar 0,097 sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, profitabilitas, *growth opportunities* dan *default risk* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu koefisien respon laba sebesar 9,7% kemudian sisanya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Koefisien Respon Laba

Variabel konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap koefisien respon laba, hal ini ditunjukkan pada hasil uji t variabel konservatisme akuntansi (X_1) sebesar 2,085 dengan sig. sebesar 0,039 yang berada dibawah 0,05 dengan demikian H_1 diterima, ini berarti konservatisme akuntansi berpengaruh pada koefisien respon laba (Y). Hal ini menandakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan faktor yang cukup dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Kesalahan dalam menganalisis informasi dapat mengakibatkan investasi yang dilakukan memiliki resiko tinggi. Manajemen perusahaan adalah pihak yang dapat melakukan manipulasi laporan keuangan agar menghasilkan informasi yang dapat mempengaruhi harga sahamnya. Dengan adanya konservatisme akuntansi, dapat melindungi investor dari kekeliruan menilai informasi laba yang tinggi namun tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ayu dan Bambang (2015) dan Kumala (2017) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

3.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Koefisien Respon Laba

Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, hal ini ditunjukkan pada hasil uji t variabel profitabilitas (X_2) sebesar -0,164 dengan sig. sebesar 0,870 yang berada diatas 0,05 dengan demikian H_2 ditolak, ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba (Y). Hal ini menandakan bahwa profitabilitas bukanlah faktor yang cukup dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Investor beranggapan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan lebih menguntungkan para *debtholder* jika perusahaan memiliki hutang jangka panjang yang besar serta tingginya profitabilitas yang diprosikan melalui ROA belum tentu menggambarkan laba yang diinginkan oleh investor karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dikhawatirkan atau diduga melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Arfan dan Ira (2008), Tania (2018) dan Susanto (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

3.3.3 Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Koefisien Respon Laba

Variabel *growth opportunities* berpengaruh terhadap koefisien respon laba, hal ini ditunjukkan pada hasil uji t variabel *growth opportunities* (X_3) sebesar -2,893 dengan nilai sig. sebesar 0,004 yang berada dibawah 0,05 dengan demikian H_3 ditolak, ini berarti *growth opportunities* berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hal ini menandakan bahwa *growth opportunities* menjadi faktor yang cukup dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Investor dalam berinvestasi cenderung lebih ingin mendapatkan keuntungan jangka pendek berupa *capital gain* daripada keuntungan jangka panjang. Selain itu hal ini juga disebabkan perusahaan yang bertumbuh tinggi pada umumnya memiliki tingkat hasil deviden yang rendah. Ini disebabkan karena pada perusahaan yang bertumbuh tinggi dana yang seharusnya dibagikan sebagai deviden tunai kepada pemegang saham dialihkan pada dana invsetasi untuk mengatasi *underinvestment*. Dengan demikian *growth opportunities* mendapatkan respon negatif dari investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Farizky (2016), Mulyani, dkk (2007) dan Susanto (2012) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

3.3.4 Pengaruh *Default Risk* Terhadap Koefisien Respon Laba

Variabel *default risk* tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, hal ini ditunjukkan pada hasil uji t variabel *default risk* (X_4) sebesar -0,596 dengan nilai sig. sebesar 0,552 yang berada diatas 0,05 dengan demikian H_4 ditolak, ini berarti *default risk* tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hal ini menandakan bahwa *default risk* bukanlah faktor yang cukup dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Tingginya *default risk* menyebabkan laba perusahaan akan mengalir lebih banyak kepada *debtholder* atau kreditur sehingga *good news* pada laba akan diberikan kepada kreditur dibanding investor. Investor tersebut menilai bahwa laba yang dilaporkan oleh perusahaan tidak dapat menggambarkan laba yang akan diperoleh dimasa mendatang oleh karena itu investor memilih untuk tidak merespon tingkat *default risk* suatu perusahaan terkait informasi laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) dan Tania (2018) yang menyatakan bahwa *default risk* tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konservatisme akuntansi, profitabilitas, *growth opportunities* dan *default risk* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Secara parsial hanya konservatisme akuntansi dan *growth opportunities* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba, sedangkan profitabilitas dan *default risk* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

4.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti selama empat tahun amatan yaitu tahun 2014, 2015, 2016, 2017.

- b. Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum mencakup seluruh perusahaan yang ada.
- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu mengungkapkan sedikit pengaruhnya terhadap koefisien respon laba yaitu sebesar 9,7%.

4.3 Saran

Atas dasar simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode sampel yang digunakan dalam penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sektor lain atau dapat menggunakan seluruh perusahaan sehingga dapat menggeneralisir hasil penelitian.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain agar dapat dijadikan variabel dalam penelitian koefisien respon laba selanjutnya seperti ukuran perusahaan, persistensi laba, risiko sistemik dan lain sebagainya yang mungkin memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, M. Wahyuddin dan A. Laila Fitriah. 2016. *Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- [2] Alkartobi, M. Zakwan. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [3] Arfan, Muhammad dan Ira Antasari. 2008. *Pengaruh Ukuran, Petumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol 1, No.1 hal 50-64.
- [4] Audina, Anggun, Diamonalisa Sofainty dan Sri Fadilah. 2017. *Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung. ISSN: 2460-6561.
- [5] Ayu dan Bambang. 2015. *Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Earnings Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 3022-1039 Vol 13, No.1 hal 173-190

- [6] Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2008. *Fundamentals of Financial Management*. Ninth Edition, Horcourt College.
- [7] Buana, Eka Larasanta. 2014. *Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012)*. Jurnal Akuntansi Universitas Telkom.
- [8] Cho, Jang Yuan dan Kooyul Jung. 1991. *Earnings Response Coefficient : A Synthesis and Empirical Evidence*. *Journal of Accounting Literature*.
- [9] Collins, Daniel W dan S.P Khotari. 1989. *An Analysis of Intemporal and Cross Sectional Determinants of Earnings Response Coefficient*. *Jornal of Accounting and Economics*.
- [10] Diantimala, Yosi. 2008. *Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan dan Default Risk Terhadap Koefisien Response Laba (ERC)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol. 1, No.1 Januari 2008.
- [11] Dwikarya, Christine Susilawati. 2008. *Faktor-Faktor Penentu Koefisien Respon Laba*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung. Vol. 7, No. 2.
- [12] Farizky, M. Ginanjar. 2016. *Pengaruh Risiko Kegagalan, Kesempatan Bertumbuh dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [14] Givoly, D and Hayn. 2000. *The Changing Time Properties of Earning, Free CashFlows and Accruals : Has Financial Reporting Become More Conservatism*. *Journal of Accounting and Economics*. 29, 287-320.
- [15] Haniaty dan Fitriany. 2010. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Asimetri Informa Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- [16] Hendriksen, Eldon. S and Michael F. Van Breda. 2000. *Accounting Theory*. First Edition.
- [17] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Penyajian Laporan Keuangan No. 01. Paragraf 05 (Ed. Amandemen).
- [18] Indra, Kusumawardhani dan Joko Setyo Nugroho. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Size dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient*. *Kajian Akuntansi*. ISSN 1907-1442 Vol 5, No.01.
- [19] Jogiyo, 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta .
- [20] Kartini dan Tulus Arianto. 2008. *Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Universitas Islam Indonesia. Vol. 12, No. 01.
- [21] Kumala, Femy Fabian. 2017. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. ISSN 2460-6561.
- [22] Lukman, Ihsanul. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh dan Leverage Terhadap Keresponan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real*

- Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*. Universitas Negeri Padang.
- [23] Muhammad, I. Panjaitan. 2009. *Pengaruh Karakteristik Spesifik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Program Magister Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- [24] Mulyani, Sri, Nur Fadjrih Asyik dan Andayani. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia STIESIA Surabaya.
- [25] Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. 2006. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Nilai Buku Ekuitas*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- [26] Nana, Nofianti. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Etikonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol 13, No. 02.
- [27] Pannman, Stephen H and Xiao-Jun Zhang. 2002. *Accounting Conservatism, The Quality of Earnings And Stock Return*. Working Paper. SSRN.
- [28] Rahayu dan Suaryana. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556 Vol.13, No. 02, hal 665-684.
- [29] Ratnasari, Dewi, dkk. 2016. *Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan dan Default Risk Terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. ISSN 2460-6561 Vol 3, No. 02.
- [30] Ross, S. 1977. *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. *The Bell Journal of Economics*, (Online), 8:23-40, diakses tanggal 10 Oktober 2018.
- [31] Rullyan, Anggita, Henri Agustin dan Charoline. 2017. *Pengaruh Default Risk, Profitabilitas dan Risiko Sistematis Terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal WRA Universitas Negeri Padang. Vol. 05, No. 01.
- [32] Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- [33] Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2015)*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hassanudin Makassar, 26-28 Juli 2007.
- [34] Scoot, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th edition, Prentice. Hall Canada Inc, Scarborough, Ontario.
- [35] Setiawati, Erma, Nursiam dan Fitri Apriliana. 2014. *Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Seminar Nasional dan Call Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISBN : 978-602-70429-1-9, Hlm. 175-188.
- [36] Setyaningtyas, Tara. 2009. *Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Akuntansi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- [37] Suaryana, Agung. 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Gagal Bayar pada Koefisien Respon Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556
- [38] Sudarma, I Putu dan Ni Made Dwi Ratna di. 2015. *Pengaruh Voluntary Disclosure pada Earnings Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 12.
- [39] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. ISBN: 978-979-8433-24-5. Bandung: Alfabeta.
- [40] Suharli, Michell dan Oktarina Megawati. 2005. *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Waktu Pelaporan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 5 (2). 119-132.
- [41] Suryani, Arna. 2012. *Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol. 12, No. 03.
- [42] Susanto, Yulius Kurnia. 2012. *Determinan Koefisien Respon Laba*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti. ISSN: 0853-1259 Vol. 23, No. 3, Hal 153-163.
- [43] Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan*, Edisi ke 3. Yogyakarta.
- [44] Tania, Tiara. 2018. *Pengaruh Akuntansi Konservatif, Defaukt Risk dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- [45] The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 1978. Financial Accounting Standards Board (FSAB).
- [46] Tritiadi dan Etna. 2012. *Analisis Perbedaan Pengaruh Informasi Laba dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro. Vol 01, No. 02 Tahun 2012, Hal 01.
- [47] Watts, R. L. 2003. *Conservatism in Accounting Part 1 : Explanations and Implementations*. Accounting Horizon. 17 (3) : 207-221.